

INTISARI

Demam tifoid adalah suatu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh kuman *Salmonella typhi*. Penularannya faeko-oral melalui minuman atau makanan yang tercemar dan timbul pada masyarakat yang mempunyai sanitasi lingkungan yang buruk.

Di Indonesia demam tifoid merupakan penyakit endemik dan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang termasuk penyakit menular yang tercantum dalam UU No. 6 tahun 1962 tentang wabah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder anak penderita demam tifoid, untuk mengetahui efektivitas obat tunggal yang dipergunakan pada terapi melalui respon klinik penderita terhadap pengobatan.

Dari penelitian diperoleh 80 kasus penderita demam tifoid dan yang memenuhi kriteria sampel sebesar 41 anak, selebihnya (39 kasus) mendapatkan pengobatan kombinasi sehingga tidak memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan kecepatan penurunan suhu tubuh dan lama masa perawatan untuk obat-obat yang telah diberikan dimana $p > 0,005$. Sedangkan biaya pengobatan terdapat perbedaan dengan $p < 0,005$, dimana kloramfenikol dan tiamfenikol harganya relatif lebih murah dibanding dengan obat lainnya, serta tidak ditemukan efek samping yang berarti dari obat-obat tersebut.

Pengobatan demam tifoid di Indonesia tidak bermasalah karena sebagian besar strain *Salmonella typhi* masih sensitif terhadap obat yang digunakan. Sampai saat ini kloramfenikol masih merupakan obat pilihan sejak penemuannya pada tahun 1948 selain efektivitasnya yang bagus harga obatnya juga relatif murah.

ABSTRACT

Typhoid fever is an acute infection disease in cause of *Salmonella typhi*. It is spreading faeco-oral by mean of drink or filthy food and emerge in community that have bad sanitations.

In Indonesia typhoid fever has become endemic and still become a healthy problems spread disease that attached by law No. 6 in the year 1962 about epidemic.

This research used secondary data of the sufferer kids that infected typhoid fever, to examination the effectivness simple medicine in therapy pass through clinic response by sufferer toward medicinal treatment.

The examination result that 80 cases of typhoid fever and comply with a request of sample are about 41 kids, and the rest (39 cases) gets combination medicinal treatment, so they are not comply with the request. The examination indicates no difference about reaction to temperature went down and the period of medicinal treatment for the given medicine at $p > 0.005$. For the cost it has difference at $p < 0.005$, by the reason cloramfenicol and tiamfenicol are cheaper than the others medicines, so can not find side effect that come from the medicines.

Typhoid fever therapy in Indonesia has no problem because the most *Salmonella typhi* strain are still sensitive to medicine. Until now cloramfenicol is still the choice medicine since discovered by russel 1948.